



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Tata Kelola Pembelajaran PAUD Di Kecamatan Cakranegara

Tania Purnamasari^{1*}, Nurhasanah¹, Filsa Era Sativa¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1346>

Article Info:

Received : 13 September 2025
Revised : 20 Oktober 2025
Accepted : 28 Oktober 2025
Published : 09 November 2025

Correspondence:

Tania Purnamasari

Phone

Abstract: This study focuses on examining the impact of transformational leadership style on early childhood education (PAUD) learning management in the Cakranegara region. The research employed a quantitative correlational method. The sample consisted of 51 randomly selected instructors, while the total population comprised 76 PAUD teachers. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using SPSS 25 through t-tests, simple linear regression, and Pearson correlation analysis. With a correlation coefficient of 0.773 and a significance level of 0.000, the findings demonstrate a strong relationship between learning management and transformational leadership style. Based on the results of the simple linear regression test, 59.7% of learning management is influenced by transformational leadership. The alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, as the t-test shows a value of 8.517, which exceeds the t-table value of 1.676 with a significance level of 0.000 (< 0.05). These findings indicate that PAUD learning management in Cakranegara District is significantly influenced by transformational leadership.

Keywords: transformational leadership style, early childhood education (PAUD), learning management

Citation: Purnamasari, T., Nurhasanah, & Sativa, F. E. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Tata Kelola Pembelajaran PAUD Di Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2114–2119. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1346>

Pendahuluan

Seorang pemimpin ialah seseorang yang punya keterampilan dasar buat memimpin, menginspirasi, dan mengawasi setiap aspek organisasi guna mencapai hasil yang diinginkan, yang akan mengoptimalkan kinerja karyawan. Seorang pemimpin ialah seseorang yang bisa mengoptimalkan kinerja karyawan dengan mengelola, menginspirasi, dan memimpin setiap aspek tim atau organisasi buat dapat tujuan yang telah ditetapkan (Nasution & Ichsan, 2020). Pemimpin adalah komunikator utama dalam lingkungan pendidikan, dengan wewenang untuk mengambil keputusan dan menugaskan tugas. Pemimpin dapat menginspirasi orang lain untuk mengikuti instruksi karena mereka ialah komunikator yang memiliki wewenang untuk menentukan arahan apa yang harus diberikan dan bagaimana arahan tersebut harus dilaksanakan (Wati et

al., 2022). Mereka harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi orang lain untuk mengikuti arahan. Kemampuan untuk meyakinkan dan menginspirasi anggota tim untuk berjuang menuju pencapaian tujuan tertentu merupakan esensi kepemimpinan. Pemimpin juga harus membuat keputusan penting terkait tata kelola pembelajaran yang efisien di organisasi mereka.

Telah dibuktikan bahwa tata kelola pembelajaran yang efektif sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak secara optimal. Penelitian dari Madrasah Kota Magelang (Nur *et al.*, 2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa kebijakan yang terstruktur, seperti kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, membantu siswa mengendalikan perkembangan karakter mereka dengan cara terbaik. (Pelealu, 2023) juga menyoroti bahwa untuk mempromosikan perkembangan karakter anak-anak,

Email: taniapurnama326@gmail.com

kepala sekolah dan pendidik perlu mampu menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak.

Hal ini menekankan bahwa penerapan strategi yang relevan dan fleksibel sama pentingnya dengan kurikulum dalam menentukan kualitas tata kelola pembelajaran. Meskipun gaya kepemimpinan transformasional telah menjadi subjek beberapa penelitian, masih sedikit yang secara eksplisit membahas bagaimana gaya kepemimpinan ini memengaruhi tata kelola pembelajaran dalam PAUD. Motivasi utama penelitian ini buat menyelidiki lebih lanjut hubungan antara kepemimpinan transformasional dan tata kelola pembelajaran dalam PAUD adalah keterbatasan tersebut. Diharapkan penelitian ini akan secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan anka usia dini.

Kebaruan studi ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada tingkat pendidikan PAUD, yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan dan pendekatan pembelajaran. Sekitar 90% gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan konsep transformasional, menurut pengamatan awal yang dilakukan di TK Hindu Cempaka Harum, salah satu taman kanak-kanak di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, NTB. Mudah dilihat bagaimana kepemimpinan transformasional mempengaruhi pengelolaan pendidikan anak usia dini. Fakta bahwa banyak guru telah bekerja di sana dalam waktu yang lama merupakan tanda jelas bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada tim, inspirasi, dan memotivasi telah menghasilkan lingkungan kerja stabil dan bahagia.

Guru merasa lebih aman dan percaya diri sebagai hasil langsung dari kepemimpinan transformasional yang kuat ini. Guru lebih cenderung bersemangat dalam bekerja, menggunakan strategi pengajaran kreatif, dan mengambil tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran ketika mereka merasa dihargai dan didukung. Selain meningkatkan prestasi individu, lingkungan kerja yang mendukung ini memupuk kerja sama tim dan dedikasi terhadap misi sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional secara langsung mempengaruhi kualitas interaksi di kelas dan efektivitas penyampaian materi, selain aspek administratif.

Dengan menganalisis secara mendalam cara-cara kepemimpinan transformasional kepala sekolah memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penelitian ini memperjelas makna menutup kesenjangan pengetahuan. Diharapkan dengan memahami metode pengaruh ini, rekomendasi yang lebih spesifik dapat dikembangkan untuk pendidik, kepala sekolah, dan

pejabat pendidikan. Saran-saran ini dapat mencakup pengembangan kurikulum pelatihan kepemimpinan transformasional khusus untuk PAUD serta strategi untuk mendukung pertumbuhan profesional dan kreativitas guru secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki banyak keunggulan, mulai dari memberikan landasan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pelatihan memimpin yang visioner bagi kepala sekolah, hingga membantu mendalami dan menerapkan filosofi tata kelola pimpinan yang dapat menginspirasi gairah, kreativitas, dan tanggung jawab guru. Temuan penelitian ini dapat membantu pendidik menghargai nilai dukungan kepemimpinan transformasional dalam memfasilitasi mereka untuk mencoba cara ajar berbeda yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini dan mendorong pengembangan kompetensi otonom.

Selain itu, temuan ini membuka jalan baru untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti di masa depan dapat mengembangkan model kepemimpinan transformasional khusus untuk pendidikan anak usia dini atau menganalisis bagaimana faktor lain seperti lingkungan belajar, motivasi guru, atau keterlibatan keluarga dalam pengelolaan pembelajaran memengaruhi hasil belajar. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, pendekatan campuran yang menggabungkan data kuantitatif dengan pengamatan kualitatif yang lebih mendalam juga dapat diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menangani isu-isu saat ini tetapi juga menetapkan landasan untuk penelitian masa depan di bidang kepemimpinan dalam pendidikan anak usia dini.

Metode

Mengkaji dampak tipe memimpin transformasional terhadap tata kelola pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cakranegara, kajian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan desain survei korelasi. Dari 76 pendidik anak usia dini yang menjadi kelompok sampel, 51 guru dipilih secara acak menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 8%. Sebuah kuesioner skala Likert tertutup digunakan untuk mengumpulkan data; kuesioner tersebut telah melalui uji validitas konten menggunakan rumus Aiken's V dan evaluasi oleh dua dosen ahli, memastikan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut sah dan sesuai untuk digunakan..

Perangkat lunak SPSS 25 dipakai untuk analisis data kuantitatif. Diantara metode analisis yang dipakai ialah uji t untuk menentukan signifikansi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji korelasi Pearson untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antara variabel. Untuk

mendukung kesimpulan mengenai hubungan kausal antara gaya kepemimpinan transformasional dan tata kelola pembelajaran, proses ini memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh data kuantitatif dan analisis statistik yang valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian yang sudah dilakukan, dimulai dengan validasi instrumen, dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil-hasil ini akan disajikan secara sistematis, mencakup analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis (t-test), guna

memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap tata kelola pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cakranegara.

Uji analisis korelasi

Nilai korelasi (R), yang menggambarkan arah dan intensitas hubungan antara variabel, juga dihasilkan sepanjang prosedur analitis ini. Ketika menentukan apakah suatu hubungan kuat, sedang, atau lemah, serta apakah bersifat unidirectional (positif) atau bidirectional (negatif), nilai korelasi ini sangat penting.

Tabel 1. Output uji Correlations SPSS ver. 25

<i>Correlations</i>			
		Kepemimpinan Transformasional	Tata Kelola Pembelajaran
Kepemimpinan Transformasional	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Tata Kelola Pembelajaran	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi sebesar 0.773 dan tingkat signifikan 0.000 ($p < 0.05$), temuan studi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tata kelola pembelajaran dan gaya kepemimpinan transformasional. Temuan ini sepemikiran oleh (Akbar & Imaniyati, 2019) yang menemukan hubungan yang sangat kuat (0.813) antara efektivitas guru dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Melalui stimulasi intelektual dan penggunaan gaya kepemimpinan transformasional yang efektif, kepala sekolah mampu memberikan stimulasi yang baik kepada guru, yang secara umum meningkatkan kinerja guru dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik statistik inferensial buat menganalisis bedanya rata-rata antara dua atau lebih kelompok adalah uji Analisis Variansi (ANOVA). Uji ANOVA dipakai dalam regresi linier sederhana untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa uji ANOVA memeriksa apakah variabel dependen (tata kelola pembelajaran) dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen (gaya kepemimpinan transformasional).

Tabel 2. Uji regresi linear sederhana

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.699	1	113.699	7	.000 ^b
					2.	
					5	
					3	
					2	
	Residual	76.811	49	1.568		
	Total	190.510	50			

a. Dependent Variable: Tata Kelola Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional

Dengan nilai F yang dihitung sebesar 72,532 dan nilai signifikansi 0,000, hasil uji ANOVA menunjukkan signifikansi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, persamaan regresi linier dasar yang dihasilkan adalah $Y = 8,285 + 0,731X$. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola pembelajaran memiliki

nilai dasar 8,285, dan tata kelola pembelajaran akan meningkat sebesar 0,731 untuk setiap peningkatan satu unit dalam gaya kepemimpinan transformasional (Safitri & Yakin, 2025) yang temuan riset memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan ($t = 3,302$; $p = 0,013$). Dengan demikian, H_0 ditolak karena nilai signifikansi lebih rendah dari batas 0,05.

Signifikansi statistik dari efek ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0.000 (< 0.05). H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan hasil uji t, yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,517 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,676 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cakranegara secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai signifikansi uji ANOVA kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi ini sah, dan dapat dikatakan bahwa tata kelola pembelajaran (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional (X).

Tabel 3. Uji regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.589	1.252

Nilai korelasi (R) sebesar 0.773 dapat dijelaskan dengan melihat tabel Ringkasan Model di atas. Selain itu, koefisien determinasi (R kuadrat) yang diperoleh dari output ini adalah 0.597. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa nilai R^2 mengindikasikan seberapa besar variasi pada variabel dependen bisa dipahami melalui variabel independen. Variabel independen (gaya kepemimpinan transformasional) memiliki pengaruh sebesar 59,7% terhadap variabel dependen (tata kelola pembelajaran), berdasarkan nilai 0,597.

Uji T

Uji t dipakai buat mengkaji seberapa jauh pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan transformasional) kepada variabel terikat (tata kelola pembelajaran).

Tata kelola pembelajaran dan gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang signifikan, menurut temuan analisis dalam Tabel 4. Nilai Ttable pada tingkat signifikansi 0,05 ($df = 50$) sebesar 1,676 lebih kecil daripada nilai t-test besar sebesar 8,517, menunjukkan hal ini. Dalam konteks pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai Ttable lebih besar dari nilai Thitung dan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola pembelajaran (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional (X).

Tabel 4. Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)	8.285	2.779		2.982	.004
Kepemimpinan Transformasional	.731	.086	.773	8.517	.000

Sesuai dengan keyakinan (Marwani *et al.*, 2024) bahwa dukungan pribadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi guru, analisis indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional (TLS) menunjukkan bahwa “dukungan pribadi” (TLSI 8) memiliki skor rata-rata tertinggi (4,41), menunjukkan bahwa guru merasa mendapatkan dukungan emosional dan profesional yang kuat dari kepala sekolah. Selain itu, “pengaruh ideal” kepala sekolah (TLSI 1) juga tinggi (4,39), menunjukkan bahwa mereka merupakan teladan profesional dan jujur yang menginspirasi guru untuk meniru perilaku positif di kelas (Saputra & Suri, 2024). Dengan rata-rata 4,27, “motivasi inspiratif” (GKT 2) menunjukkan kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan semangat guru melalui rasa syukur dan visi, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi inspiratif meningkatkan kreativitas dan kinerja (Balyer & Özcan, 2012).

Tata kelola pembelajaran dan gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang signifikan, menurut temuan analisis dalam Tabel 4. Nilai Ttable pada tingkat signifikansi 0,05 ($df = 50$) sebesar 1,676 lebih kecil daripada nilai t-test besar sebesar 8,517, menunjukkan hal ini. Dalam konteks pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai Ttable lebih besar dari nilai Thitung dan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari ambang batas yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola pembelajaran (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional (X). Sesuai dengan keyakinan (Marwani *et al.*, 2024) bahwa dukungan pribadi sangat penting untuk meningkatkan

kepercayaan diri dan motivasi guru, analisis indikator Gaya Kepemimpinan Transformasional (TLS) menunjukkan bahwa "dukungan pribadi" (TLSI 8) memiliki skor rata-rata tertinggi (4,41), menunjukkan bahwa guru merasa mendapatkan dukungan emosional dan profesional yang kuat dari kepala sekolah. Selain itu, "pengaruh ideal" kepala sekolah (TLSI 1) juga tinggi (4,39), menunjukkan bahwa mereka merupakan teladan profesional dan jujur yang menginspirasi guru untuk meniru perilaku positif di kelas (Saputra & Suri, 2024). Dengan rata-rata 4,27, "motivasi inspiratif" (GKT 2) menunjukkan kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan semangat guru melalui rasa syukur dan visi, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi inspiratif meningkatkan kreativitas dan kinerja (Balyer & Özcan, 2012).

Variabel "tindak lanjut pembelajaran" (TKP 8) dalam variabel Tata Kelola Pembelajaran (TKP), yang memiliki nilai tertinggi 4,39, menunjukkan kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi mereka berdasarkan hasil evaluasi siswa, yang secara positif berkorelasi dengan motivasi pribadi dan inspiratif kepala sekolah. Indikator "pengelolaan kelas efektif" (TKP 4) dengan skor 4,06 dan "metode inovatif" (TKP 3) dengan skor 4,02 juga menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dari guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang konstruktif, sebagaimana dijelaskan oleh (Annisa et al., 2025) mengenai peran guru sebagai fasilitator. Namun, "refleksi guru" (TKP 7) merupakan indikator terendah (3,67), menunjukkan bahwa refleksi terhadap praktik pengajaran tidak terlalu rutin atau konsisten dan dapat terkait dengan tingkat stimulasi intelektual yang lebih tinggi dari administrator sekolah.

Menurut Bass (1985), gaya kepemimpinan transformasional adalah teknik kepemimpinan yang dapat memotivasi pengikut untuk mengutamakan kebutuhan organisasi di atas kepentingan pribadi mereka, meningkatkan kesadaran akan tujuan bersama, dan menumbuhkan semangat dalam pekerjaan mereka. Agar tata kelola pembelajaran berhasil di lingkungan sekolah usia dini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional sangat penting. Hal ini disebabkan karena selain menangani tugas administratif, kepala sekolah juga merupakan motivator utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Penjelasan ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh (Harefa et al., 2021) bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kekuatan untuk mempersatukan semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan dalam pursuit of tujuan bersama (Roni Harsoyo, 2022) juga menambahkan bahwa gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas tinggi. Di sisi lain, kepala sekolah transformasional dapat menyesuaikan gaya

kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan guru, yang meningkatkan efektivitas tata kelola pembelajaran, kebahagiaan kerja, dan kinerja (Balyer & Özcan, 2012).

Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat memengaruhi kualitas tata kelola pembelajaran. Indikator GKT seperti dukungan personal dan pengaruh ideal berkontribusi besar terhadap tindak lanjut pembelajaran dan perencanaan terstruktur, sementara lemahnya stimulasi intelektual beriringan dengan rendahnya refleksi guru. Temuan ini konsisten dengan Bass (1985) dan Bass & Avolio (1994) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi anggota organisasi untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan kolektif melalui visi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual. Dengan demikian, semakin kuat kepemimpinan transformasional yang diterapkan, semakin optimal pula kualitas pengelolaan pembelajaran di PAUD, yang juga didukung oleh penelitian (Akbar & Imaniyati, 2019) dan (Makki et al., 2021) yang menunjukkan dampak positif kepemimpinan transformasional terhadap profesionalisme guru dan keterlibatan mereka dalam inovasi pembelajaran.

Kesimpulan

Kedua variabel memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan satu sama lain, menurut temuan studi tentang dampak gaya kepemimpinan transformasional terhadap tata kelola pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cakranegara. Hubungan positif yang kuat dan signifikan secara statistik ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.773 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjelaskan 59,7% varians dalam tata kelola pembelajaran, menurut hasil studi regresi linier dasar, yang juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,597. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Akibatnya, tata kelola pembelajaran PAUD dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada para guru PAUD di Kecamatan Cakranegara yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data penting bagi penelitian ini. Penghargaan juga saya sampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian. Saya berterima kasih kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam pengumpulan data dan memberikan semangat sepanjang proses penelitian berlangsung. Segala bentuk dukungan tersebut sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Akbar, L., & Imaniyati, N. (2019). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18012>
- Annisa, N., Askar, Amin, S. M., Anirah, A., & Nasrul. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Pelajaran PAI. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Balyer, A., & Özcan, K. (2012). Cultural adaptation of headmasters' transformational leadership scale and a study on teachers' perceptions. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, 49, 103-128.
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27-34.
- Makki, M., Sudirman, S., Tahir, M., & Jaelani, A. K. (2021). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 561-569. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.294>
- Marwani, M., Megayanti, W., & Ilias, M. F. (2024). Nurturing Teacher Resilience: Transformational Leadership as a Protective Factor Against Burnout. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(4), 1330-1344. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i4.9640>
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86.
- Nur, S., Purwanto, P., & Santoso, R. B. (2021). Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 881-890. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>
- Pelealu, N. C. O. M. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter di TK Gloria Sunodia Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(December), 143-150. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2964>
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Safitri, Y., & Yakin, N. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Intruksional, Gaya Kepemimpinan Situasional, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Kinerja Guru di Gugus 7 Gerung, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. 10, 162-172.
- Saputra, A., & Suri, R. A. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial ...)*, 03(03), 3-5. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/259%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/259/165>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>